



Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) untuk Kegiatan Imunisasi

Pita Melati Sulkani

Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Departemen Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan yang diterima oleh pengguna terhadap Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) yang digunakan oleh petugas di Puskesmas Ganting, Sidoarjo dalam kegiatan imunisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penerimaan Teknologi (TAM). Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang disebarluaskan kepada 14 responden yang terdiri dari 6 bidan, 5 perawat, 1 nakes, 1 petugas komputer, dan 1 petugas promosi kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK pada umumnya cukup baik, dengan nilai rata-rata pada setiap variabel TAM di atas nilai tengah skala. Dalam analisis ini ditentukan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kesulitan penggunaan berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan pengguna untuk menggunakan aplikasi ASIK. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan bukanlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan aplikasi ASIK. Oleh karena itu, disarankan agar pihak pengelola aplikasi ASIK di Puskesmas Ganting meningkatkan layanan dukungan teknis dan pelatihan bagi pengguna untuk meningkatkan persepsi kegunaan aplikasi. Selain itu, pihak pengelola juga dapat melakukan pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan penggunaan aplikasi.

Kata Kunci: Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan, Imunisasi, Penerimaan pengguna

Abstract

This research was conducted with the aim of evaluating the level of acceptance received by users of the Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) used by officers at the Ganting Community Health Center, Sidoarjo in immunization activities. The approach used in this research is Technology Acceptance Theory (TAM). The method used was a survey with a questionnaire distributed to 14 respondents consisting of 6 midwives, 5 nurses, 1 health worker, 1 computer officer, and 1 health promotion officer. The analysis results show that the level of user acceptance of the ASIK application is generally quite good, with the average value for each TAM variable above the middle value of the scale. In this analysis, it was determined that the user's perception of ease of use and difficulty of use had a positive and significant impact on the user's decision to use the ASIK application. However, the findings also show that perceived ease of use is not a factor that significantly influences users' intention to use the ASIK application. Therefore, it is recommended that the ASIK application management at the Ganting Community Health Center improve technical support and training services for users to increase the perception of the application's usefulness. Apart from that, the management can also carry out application development to improve the quality and ease of use of the application.

Keywords: Health Information System Application, Immunization, User acceptance

Korespondensi*: Pita Melati Sulkani, Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Kampus C Unair, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115, E-mail: dr.pitamelati@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.2539>

Received : 5 Juni 2023 / Revised : 9 Oktober 2023 / Accepted : 12 Desember 2023

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Kegiatan imunisasi merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam mencegah penyebaran penyakit menular.¹ Namun dalam praktiknya, upaya imunisasi seringkali menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya akses informasi dan kurangnya koordinasi antar petugas kesehatan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, telah dikembangkan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) untuk membantu petugas kesehatan dalam kegiatan imunisasi.² Aplikasi ASIK memberikan akses informasi mengenai jadwal imunisasi, catatan imunisasi, dan detail vaksin. Selain itu, aplikasi ASIK memudahkan koordinasi antar petugas imunisasi dan memungkinkan pendataan lebih efektif.³

Meskipun demikian, meskipun aplikasi ASIK telah dikembangkan dan tersedia, masih terdapat kendala dalam penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK untuk kegiatan imunisasi di kalangan petugas kesehatan.⁴ Dalam analisis ini, Technology Acceptance Model (TAM) dapat menjadi kerangka untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK.⁵ Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi solusi yang akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK dan efektivitas program imunisasi yang dilaksanakan di Puskesmas Ganting. Selain itu, dengan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap perangkat teknologi informasi seperti aplikasi ASIK, hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh Puskesmas Ganting secara keseluruhan.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan petugas imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo mengenai kepraktisan penerapan ASIK dalam

operasional imunisasi. Hal ini bertujuan untuk mengungkap pandangan mereka tentang bagaimana aplikasi ASIK berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan imunisasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi para petugas mengenai kemudahan penggunaan aplikasi ASIK, dan menyelidiki betapa mudahnya mereka mengintegrasikannya ke dalam prosedur imunisasi mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana petugas imunisasi memanfaatkan aplikasi ASIK sebagai alat yang berharga dalam tugas sehari-hari mereka, dan mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Akhirnya, Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi inovatif yang dapat mengoptimalkan efektivitas penerapan ASIK dalam kegiatan imunisasi di Puskesmas Ganting, Sidoarjo. Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi wawasan yang dapat meningkatkan efektivitas proses imunisasi dan adopsi teknologi secara keseluruhan di pusat kesehatan.

Metode

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara metodis dan sistematis, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian deskriptif dilakukan melalui survei dengan sasaran responden yang terlibat dalam kegiatan imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Kuesioner diberikan kepada penyedia layanan vaksin di Puskesmas Ganting, termasuk dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lain yang ikut serta dalam program imunisasi.

Penelitian ini juga menggunakan strategi cross-sectional, dimana data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Mengingat tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan situasi yang ada, khususnya tingkat penerimaan pengguna aplikasi ASIK dalam upaya vaksinasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo, maka teknik ini dipilih.

Selanjutnya teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden. Purposive sampling digunakan karena populasi penelitian ini adalah tenaga imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan ASIK. Oleh karena itu, peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria tersebut untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mewakili perspektif dan persepsi populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh tenaga imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah petugas imunisasi yang telah menggunakan aplikasi ASIK minimal 1 bulan dan telah melakukan kegiatan imunisasi minimal 5 kali menggunakan aplikasi ASIK. Sebanyak 14 penyedia layanan vaksin dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi petugas imunisasi terhadap kegunaan dan kegunaan aplikasi ASIK, serta tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK dalam kegiatan imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama berisi informasi spesifik responden seperti kategori responden, umur, profesi, atau jabatan. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi ASIK yang berjumlah 21 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert lima poin.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum survei disebar. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's alpha, sedangkan uji validitas menggunakan metode pengujian validitas isi. Setelah dilakukan penilaian validasi dan reliabilitas, kuesioner dibagikan kepada responden. Kuesioner diberikan langsung kepada responden di Puskesmas Ganting Sidoarjo dan dikelola sendiri oleh responden. Setelah pengumpulan semua kuesioner, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut mengajukan beberapa pertanyaan terkait konsep dasar Technology Acceptance Model (TAM), yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Setiap item dalam dataset akan diperiksa menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan mean, median, dan standar deviasi. Sebagai langkah terakhir, hasil analisis deskriptif ini akan digunakan untuk menggambarkan waktu respon pengguna terhadap aplikasi ASIK. Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga akan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hubungan antara variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel penerimaan pengguna. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) dapat mempengaruhi variabel dependen (penerimaan pengguna).

Dengan menentukan nilai mean, median, dan standar deviasi masing-masing variabel, maka akan dilakukan analisis deskriptif. Hubungan antara variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penerimaan pengguna akan diperiksa dengan menggunakan analisis regresi langsung.

Hasil

Tabel 1. Manfaat yang Dirasakan Pengguna terhadap aplikasi ASIK

Nilai Statistik	Manfaat yang Dirasakan Pengguna				
	Bidan	Tenaga Kesehatan	Perawat	Pranata Komputer	Promkes
Valid	6	1	5	1	1
Missing	0	0	0	0	0
Modus	40.000 ^a	40.000	28.000	38.000	31.000
Nilai tengah	31.500	40.000	36.000	38.000	31.000
Rerata	31.667	40.000	34.800	38.000	31.000
Standar Deviasi	7.763	NaN	5.630	NaN	NaN
Kurtosis	-0,727	NaN ^b	-2.452	NaN ^b	NaN ^b
Std. Kesalahan Kurtosis	1.741	0,000	2.000	0,000	0,000
Shapiro-Wilk	0,934	NaN ^b	0,922	NaN ^b	NaN ^b
Nilai P dari Shapiro-Wilk	0,609	NaN ^b	0,543	NaN ^b	NaN ^b
Range	20.000	0,000	13.000	0,000	0,000
Nilai minimum	20.000	40.000	28.000	38.000	31.000
Nilai maksimum	40.000	40.000	41.000	38.000	31.000

^aTerdapat nilai modus lain, namun hanya mode pertama yang dilaporkan

^b Setiap nilainya sama

Hasil statistik deskriptif variabel manfaat yang dirasakan pengguna menunjukkan bahwa terdapat 6 responden bidan, 1 responden perawat, 5 responden perawat, 1 responden teknisi komputer, dan 1 responden tenaga kesehatan. petugas promosi (promkes) yang valid dalam penelitian ini. Tidak ada data yang hilang. Modus pertama yang diamati untuk variabel ini adalah 40.000, yang menunjukkan bahwa nilai ini paling sering muncul dalam data. Median untuk seluruh kelompok responden berkisar antara 31.500 hingga 40.000, dengan nilai tertinggi terdapat pada responden perawat. Rata-rata seluruh kelompok responden berkisar antara 31.667 hingga 40.000, dengan nilai tertinggi ditemukan pada responden perawat.

Standar deviasi hanya dapat dihitung untuk kelompok bidan dan perawat, yaitu masing-masing sebesar 7.763 dan 5.630. Hal ini menunjukkan adanya variasi data yang signifikan dalam kelompok-kelompok tersebut. Kurtosis menunjukkan bahwa sebaran data cenderung datar dibandingkan dengan sebaran normal. Hal ini terlihat dari nilai kurtosis yang negatif pada kelompok bidan dan perawat. Namun, kurtosis tidak dapat dihitung untuk kelompok lain karena

semua nilai datanya identik.

Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai normalitas data, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satupun kelompok responden yang menunjukkan distribusi normal. Kisaran nilai untuk seluruh kelompok responden berkisar antara 0-20, dengan nilai minimum tertinggi terdapat pada responden bidan dan nilai maksimum tertinggi terdapat pada responden perawat. Nilai maksimal seluruh kelompok responden adalah 40, kecuali responden petugas promosi kesehatan (promkes) mempunyai nilai maksimal 31.000.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan atau "*Perceived Ease of Use*" menunjukkan bahwa terdapat 6 responden bidan, 1 responden perawat, 5 responden perawat, 1 responden teknisi komputer, dan 1 responden petugas promosi kesehatan (promkes) yang memberikan tanggapan valid terhadap hal tersebut. variabel. Tidak ada data yang hilang untuk variabel ini. Modus data bidan 22, modus responden perawat 24, modus responden perawat 24, modus teknisi komputer 26, dan modus petugas promosi kesehatan (promkes) 21.

Tabel 2. Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap aplikasi ASIK

Nilai Statistik	Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan				
	Bidan	Tenaga Kesehatan	Perawat	Pranata Komputer	Promkes
Valid	6	1	5	1	1
Missing	0	0	0	0	0
Modus	22.000 ^a	24.000	24.000	26.000	21.000
Nilai tengah	22.500	24.000	22.000	26.000	21.000
Rerata	21.667	24.000	21.800	26.000	21.000
Standar Deviasi	3.386	Tidak	2.490	Tidak	Tidak
Kurtosis	4.599	Tidak ^b	0,317	Tidak ^b	Tidak ^b
Std. Kesalahan Kurtosis	1.741	0,000	2.000	0,000	0,000
Shapiro-Wilk	0,723	Tidak ^b	0,895	Tidak ^b	Tidak ^b
Nilai P dari Shapiro-Wilk	0,011	Tidak ^b	0,384	Tidak ^b	Tidak ^b
Range	9.000	0,000	6.000	0,000	0,000
Nilai minimum	15.000	24.000	18.000	26.000	21.000
Nilai maksimum	24.000	24.000	24.000	26.000	21.000

^aTerdapat nilai modus lain, namun hanya mode pertama yang dilaporkan

^b Setiap nilainya sama

Median tiap kelompok responden adalah bidan 22,5, responden perawat 24, responden perawat 22, teknisi komputer 26, dan petugas promosi kesehatan (promkes) 21. Rerata tiap kelompok responden adalah bidan 21.667 orang, responden perawat 24 orang, responden perawat 21,8 orang, teknisi komputer 26 orang, dan petugas promosi kesehatan (promkes) 21 orang. Standar deviasi pada kelompok bidan sebesar 3,386, sedangkan pada kelompok perawat, teknisi komputer, dan petugas promosi kesehatan (promkes) tidak dapat dihitung karena respondennya hanya satu. Standar deviasi kelompok perawat adalah 2,49.

Selain itu, hasil kurtosis menunjukkan bahwa kelompok bidan mempunyai distribusi sangat miring ke kanan (4,599), sedangkan kelompok perawat mempunyai distribusi mendekati normal (0,317). Sedangkan pada kelompok perawat, teknisi komputer, dan petugas promosi kesehatan (promkes), hasil kurtosis menunjukkan bahwa seluruh data dalam kelompok tersebut mempunyai nilai yang sama. Selanjutnya hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kelompok bidan dan perawat tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$), sedangkan pada kelompok perawat, teknisi komputer, dan petugas promosi kesehatan

(promkes) tidak bisa. dihitung karena hanya memiliki satu responden.

Kisaran nilai pada kelompok bidan adalah 9, sedangkan pada kelompok perawat, teknisi komputer, dan petugas promosi kesehatan (promkes) tidak terdapat variasi data karena respondennya hanya satu. Kisaran nilai pada kelompok perawat adalah 6. Nilai minimal tiap kelompok responden adalah 15 untuk bidan, 24 untuk responden perawat, 18 untuk responden perawat, 26 untuk teknisi komputer, dan 21 untuk petugas promosi kesehatan (promkes). Nilai maksimal tiap kelompok responden adalah 24 untuk semua kelompok, kecuali teknisi komputer dan petugas promosi kesehatan (promkes) yang masing-masing responden hanya satu orang dan mempunyai nilai maksimal masing-masing 26 dan 21.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk merangkum data penerimaan permohonan yang diperoleh dari enam bidan, lima perawat, lima asisten perawat, satu teknisi komputer, dan satu petugas promosi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai modus pada bidan, perawat, teknisi komputer, dan petugas promosi kesehatan adalah 20, sedangkan nilai modus pada asisten perawat adalah 14. Nilai median adalah 19 untuk

Tabel 3. Penerimaan Pengguna terhadap aplikasi ASIK

Nilai Statistik	Penerimaan Pengguna				
	Bidan	Tenaga Kesehatan	Perawat	Pranata Komputer	Promkes
Valid	6	1	5	1	1
Missing	0	0	0	0	0
Modus	20.000 ^a	20.000	14.000	20.000	18.000
Nilai tengah	19.000	20.000	18.000	20.000	18.000
Rerata	18.167	20.000	18.000	20.000	18.000
Standar Deviasi	2.927	Tidak	3.162	Tidak	Tidak
Kurtosis	1.395	Tidak ^b	-1.200	Tidak ^b	Tidak ^b
Std. Kesalahan Kurtosis	1.741	0,000	2.000	0,000	0,000
Shapiro-Wilk	0,887	Tidak ^b	0,987	Tidak ^b	Tidak ^b
Nilai P dari Shapiro-Wilk	0,301	Tidak ^b	0,967	Tidak ^b	Tidak ^b
Range	8.000	0,000	8.000	0,000	0,000
Nilai minimum	13.000	20.000	14.000	20.000	18.000
Nilai maksimum	21.000	20.000	22.000	20.000	18.000

^aTerdapat nilai modus lain, namun hanya mode pertama yang dilaporkan

^b Setiap nilainya sama

bidan, 20 untuk perawat, 18 untuk asisten perawat, 20 untuk teknisi komputer, dan 18 untuk petugas promosi kesehatan. Nilai rata-rata bidan 18,167, perawat 20, asisten perawat 18, teknisi komputer 20, dan petugas promosi kesehatan 18. Standar deviasinya adalah 2,927 untuk bidan dan 3,162 untuk asisten perawat.

Nilai kurtosis bidan sebesar 1,395

menunjukkan puncak sedang, sedangkan nilai kurtosis asisten perawat bernilai negatif menunjukkan bentuk datar. Kisaran skornya adalah dari 13 hingga 21, dan tidak ada data yang hilang. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk semua kelompok berdistribusi normal, kecuali asisten perawat.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Ringkasan Model - Penerimaan Aplikasi				
Model	R	R ²	R ² yang disesuaikan	RMSE
H ₀	0,000	0,000	0,000	2.620
H ₁	0,724	0,524	0,438	1.964

Ringkasan Model menyajikan hasil pengukuran nilai koefisien determinasi (R²) dan root mean square error (RMSE) pada model penerimaan penerapan dengan dua hipotesis yaitu H₀ dan H₁. Hipotesis H₀ menghasilkan nilai R, R², dan R² yang disesuaikan sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki hubungan antara variabel yang diamati. Namun, RMSE untuk H₀ adalah sekitar 2,620, menunjukkan bahwa model tersebut memiliki ambang batas akurasi prediksi yang relatif tinggi.

Selanjutnya hipotesis H₁ menghasilkan

nilai R, R², dan customized R² masing-masing sekitar 0,724, 0,524, dan 0,438. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dimaksudkan menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, model H₁ dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan aplikasi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Selain itu, RMSE untuk H₁ berada di angka 1,964, yang menggambarkan bahwa model ini memiliki tingkat kesalahan prediksi yang lebih rendah dibandingkan model H₀.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model		Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	P
H ₁	Regresi	46.769	2	23.385	6.060	0,017
	Sisa	42.445	11	3.859		-
	Total	89.214	13			-

Keterangan: Model intersep dihilangkan, karena tidak ada informasi berarti yang dapat ditampilkan.

Hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model regresi dengan model intersep saja (H₀) pada tingkat signifikansi 0,05, dengan F-ratio 6,060 dan nilai $p = 0,017$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memberikan informasi tambahan yang berarti dalam menjelaskan variasi dalam data. Besarnya variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (jumlah kuadrat) adalah

46,769 dengan 2 derajat kebebasan sehingga menghasilkan mean kuadrat sebesar 23,385. Sedangkan besarnya variabilitas yang tidak diperhitungkan oleh model (residual sum of squares) adalah 42,445 dengan derajat kebebasan 11 sehingga menghasilkan mean square sebesar 3,859. Jumlah kuadrat seluruhnya adalah 89.214 dengan derajat kebebasan total 13.

Tabel 6. Koefisien

Model		Tidak terstandarisasi	Kesalahan Standar	Terstandarisasi	T	Nilai P
H ₀	(Mencegat)	18.357	0,700		26.219	< .001
H ₁	(Mencegat)	7.289	4.604		1.583	0,142
	Kegunaan yang Dirasakan	0,290	0,090	0,702	3.203	0,008
	Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0,058	0,203	0,063	0,286	0,780

Hasil analisis koefisien menunjukkan bahwa pada model H₀ intersep mempunyai nilai sebesar 18,357 yang menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) bernilai nol maka nilai penerimaan aplikasi sebesar 18,357. Pada model H₁, nilai intersep menunjukkan bahwa jika persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dijaga konstan, maka rata-rata penerimaan aplikasi akan meningkat sebesar 7,289.

Selanjutnya persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan aplikasi dengan nilai koefisien sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa jika persepsi kegunaan meningkat sebesar satu satuan maka penerimaan aplikasi akan meningkat sebesar 0,290 satuan. Sebaliknya persepsi kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

penerimaan aplikasi, dengan nilai koefisien sebesar 0,058 dan secara statistik tidak signifikan (nilai $p > 0,05$).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metrik pengalaman pengguna aplikasi ASIK yang digunakan dalam kampanye imunisasi oleh penyedia layanan kesehatan di Puskesmas Ganting Sidoarjo, dengan menggunakan Teori Metrik Pengalaman Pengguna (TAM). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data dari enam bidan, lima perawat, lima asisten perawat, satu teknisi komputer, dan satu petugas promosi kesehatan. Dalam analisis ini, model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi.^{7,8} Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel “persepsi

kegunaan” memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan penerimaan aplikasi, sedangkan variabel “persepsi kemudahan penggunaan” tidak memiliki hubungan signifikan dengan penerimaan aplikasi.

Dari hasil analisis ANOVA dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan signifikan dalam memprediksi penerimaan aplikasi. Selain itu, berdasarkan koefisien regresi linier berganda, terlihat bahwa nilai intersep model awal tidak signifikan, sehingga mendukung penerapan model regresi linier berganda dengan variabel independen. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penerapan ASIK oleh penyedia layanan kesehatan. Namun, variabel “Persepsi Kemudahan Penggunaan” tidak memiliki bobot yang signifikan. Karena itu, dalam hal ini, pengembang aplikasi ASIK dapat meningkatkan dan menambahkan fitur-fitur yang memudahkan interaksi pengguna dengan aplikasi, sehingga meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Selain itu, pengembang aplikasi dapat memberikan pelatihan dan sesi orientasi mengenai kegunaan aplikasi dan metode penggunaan kepada penyedia layanan kesehatan di Puskesmas Ganting, Sidoarjo. Untuk analisis di masa depan, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti faktor sosial ekonomi dan demografi yang mungkin mempengaruhi keputusan petugas kesehatan untuk mengadopsi ASIK. Selain itu, melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar disarankan untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan.^{9,10}

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan teori TAM dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ASIK untuk kegiatan imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo cukup tinggi. Faktor yang

mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap perilaku pengguna adalah persepsi kegunaan. Namun, faktor persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Aplikasi ASIK untuk kegiatan imunisasi di Puskesmas Ganting Sidoarjo diterima dengan baik oleh para penyedia layanan kesehatan yang terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap variabel yang diukur yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, semuanya masuk dalam kategori tinggi.

Lebih lanjut, analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori TAM juga menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dengan niat perilaku untuk menggunakan, yang pada akhirnya berdampak pada penggunaan sebenarnya. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin besar niat dan aktual penggunaan aplikasi ASIK oleh penyedia layanan kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua peserta yang mengambil bagian dalam penelitian ini dan berbagi wawasan serta masukan mereka yang berharga. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan staf Puskesmas Ganting Sidoarjo atas dukungan dan kerjasamanya selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

1. Irawati. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Unila*. 2022;4(2):205–10.
2. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, Rini H, Deasy F. 30691-69491-1-Pb. 2021;9(September):660–8.
3. Sari RK. Kemenkes Luncurkan Aplikasi ASIK (Sehat IndonesiaKu) untuk Mencatat Imunisasi Secara Digital Artikel ini telah tayang di *Tribunhealth.com* dengan judul Kemenkes Luncurkan Aplikasi ASIK

- (Sehat IndonesiaKu) untuk Mencatat Imunisasi Secara Digital [Internet]. TribunHealth.com. 2022. hal. 2. Tersedia di: <https://health.tribunnews.com/2022/05/19/kemenkes-luncurkan-aplikasi-asik-sehat-indonesiaku-untuk-mencatat-imunisasi-secara-digital>
4. Megasari AL, Yunita FA, Hutomo CS. Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Prosedur Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. *J Masy Mandiri*. 2022;6(2):1077–87.
 5. Permatasari R, Liliandriani A. Implementasi Kegiatan Imunisasi Posyandu dengan Menggunakan Juknis Imunisasi pada masa Pandemi Covid - 19. *Poltekita J Ilmu Kesehatan*. 2021;15(3):274–82.
 6. Farid M, Alifano RM. Komitmen Penuh Organisasi Kesehatan Dunia Dalam Pendistribusian Vaksin Penyakit Virus Corona di Indonesia. *J Hubungan Internasional*. 2022;2(1):35–47.
 7. Syahril WN, Rikumahu B. Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *J Mitra Manaj*. 2019;3(2):201–14.
 8. Suyanto S, Kurniawan TA. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika J Akunt dan Manaj*. 2019;16(1).
 9. Fitrianty, Retnaningsih UM, Nizmi YE. Peran Organisasi Dunia (Who) Dalam berpartisipasi Covid-19 Di Indonesia (2019-2021). *J Ilmu Penetahuan Sos* [Internet]. 2021;8(7):1889–994. Dapat diperoleh dari: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
 10. OS Andani. Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sekancing. *J Kesehat dan Sains Terap STikes Merangin*. 2020;6(1):27–50.